**ABSTRAK**

Mata Pencaharian Alternatif (MPA) merupakan program pemberdayaan yang penting bagi nelayan dalam rangka mencari suatu usaha baru yang dikembangkan untuk mengurangi atau menghilangkan tekanan terhadap terumbu karang sekaligus untuk meningkatkan pendapatan masyarakat nelayan. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai pelaksanaan kegiatan, kendala-kendala yang dihadapi dan upaya-upaya yang dilakukan dalam pemberdayaan Kelompok Nelayan di Pulau Saugi melalui kegiatan Mata Pencaharian Alternatif (MPA).

Pada magang riset terapan pemerintahan ini, penulis menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi (Pengamatan) dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan ialah model analisis data dari Miles dan Huberman, yaitu *data reduction, data display,* dan *conclusion drawing/verification*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pemberdayaan kelompok nelayan melalui MPA di Pulau Saugi telah berjalan dengan baik bila ditinjau dari ketiga aktivitas implementasi yaitu organisasi, interpretasi dan aplikasi. Hal ini dapat dilihat dan dibuktikan dengan terwujudnya beberapa kegiatan pemberdayaan yaitu budidaya rumput laut, budidaya lobster, pembuatan dan pelatihan souvenir, kue doyi-doyi dan pembuatan jaring kepiting. Adapun kendala yang dihadapi oleh Dinas Perikanan Kabupaten Pangkep dalam pemberdayaan kelompok nelayan di Pulau Saugi adalah sikap dan kebiasaan dalam melakukan aktifitas ekonomi, lamanya waktu tunggu untuk mendapatkan hasil pekerjaan dan kurangnya jumlah sumber daya manusia pelaksana da pemasaran produk nelayan terbatas. Upaya-upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan diantaranya adalah meningkatkan rekrutment pengelola dan bantuan dana bagi masyarakat nelayan dan menggunakan pendekatan sosial budaya dengan cara memahami secara menyeluruh kondisi sosial ekonomi dan budaya masyarakatserta meningkatkan pemasaran melalui kegiatan pameran, bekerja sama dengan Dinas Perindustrian, pembuatan *cluster* produk UKM, pembuatan badan hukum dan perizinan.

Kata Kunci : Pemberdayaan, masyarakat nelayan, Mata Pencaharia Alternatif (MPA)

***ABSTRACT***

*Alternative Livelihood (MPA) is an important empowerment program for fishermen in order to find a new economic activity developed to reduce or eliminate the pressure on coral reefs as well as to increase the income of fishermens. The purpose of this study is to obtain a clear picture of the implementation of activities, constraints and efforts made in empowering the Fishermen Group in Saugi Island through the activities of Alternative Livelihood (MPA).*

*The author applied descriptive method. Data are colected through in-depth interviews, observation (Observation) and documentary study. Data analysis technique used is model of Miles and Huberman, that is data reduction, data display, and conclusion drawing / verification.*

*The results showed that the implementation of empowerment of fishermen group through MPA in Saugi Island has been running well when viewed from the three implementation activities namely organization, interpretation and application. This can be seen and evidenced by the realization of several empowerment activities such as seaweed cultivation, lobster cultivation, souvenir cultivation, doyi-doyi cake and crab net production. The obstacles faced by Fisheries Departement of Pangkep Regency in the empowerment of fishermen groups in Saugi Island are the attitudes and habits in conducting economic activities, the length of waiting time to get the job result and the lack of human resources executing and marketing of the fishermen products are limitied. The efforts undertaken in overcoming the obstacles include improving the recruitment of funds and managers for the fishermen community and using the socio-ecenomic and cultural condition of society, as well as improving marketing through exhibition activities, in collaboration with the Departement of Industry, SME product cluster, legal entity making and licensing.*

*Keyword : Empowerment, fishermen, Alternative Livelihood (MPA)*